

**PEMBINAAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PESERTA DIDIK
BERKESULITAN BELAJAR DI MAN TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH

**JUNAIB BAHRUN
NIM.14.1.0.1.0177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه
اجمعين، اما بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bahrun Halik dan Mujiati Ata) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan-kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu kami semua selaku mahasiswa IAIN Palu khususnya kepada penulis.

4. Bapak Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Rustam S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar serta dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan tulus dan sabar telah mendidik dan memberikan ilmunya serta mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
6. Bapak Abu Bakri,. S.Sos, selaku Kepala UPT. Pusat perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf-stafnya yang telah memberi bantuan berupa kemudahan dalam proses pencarian literature guna pembelajaran dan penyusunan skripsi.
7. Bapak kepala sekolah beserta staf tata usaha, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan dorongan-dorongan berupa dukungan motivasi, serta saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Agustus 2018 M.
16 Dzulhijjah 1439 H.
Penulis,



Junaib Bahrun
NIM. 14.1.01.0177

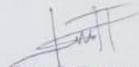
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa iamerupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2018 M.

16 Dzulhijjah 1439 H.

Penulis,



Junaid Bahrin

NIM 14.1.01.0177

PERSETUJUAN PEMBIMBING

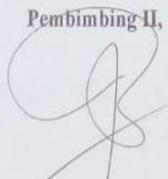
Skripsi yang berjudul "Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una" Oleh: Junaib Bahrun NIM 14.1.01.0177, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 28 Agustus 2018 M.
16 Dzulhijjah 1439 H.

Pembimbing I,

Drs. M. Rasvid Ridha, M.Pd.
NIP. 195912 31199 1 021

Pembimbing II,



Rustam, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19651030199803 1007

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Junaib Bahrn NIM. 14.1.01.0177 dengan judul "Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una" yang telah dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 16 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama II	Suharmis, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjaqir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

DAFTAR TABEL**Tabel**

1. DATA KEPALA MADRASAH SELAMA MASA JABATAN	38
2. DATA INDIVIDU GURU MAN TOJO UNA-UNA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	41
3. DATA INDIVIDU PEGAWAI MAN TOJO UNA-UNA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	46
4. KEADAAN PESERTA DIDIK MAN TOJO UNA-UNA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	48
5. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN TOJO UNA-UNA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. LAMPIRAN Surat izin meneliti dari IAIN Palu
2. LAMPIRAN Kliring Nilai
3. LAMPIRAN Berita acara seminar Proposal/Skripsi
4. LAMPIRAN Daftar hadir seminar Proposal/Skripsi
5. LAMPIRAN Undangan untuk menghadiri seminar Proposal/Skripsi
6. LAMPIRAN Surat balasan penelitian sekolah MAN Tojo Una-una
7. LAMPIRAN Surat keputusan penguji Skripsi
8. LAMPIRAN Kartu seminar Proposal/Skripsi
9. LAMPIRAN Pedoman wawancara
10. LAMPIRAN Pedoman observasi
11. LAMPIRAN Daftar informan
12. LAMPIRAN Dokumentasi
13. LAMPIRAN Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Junaib Bahrn
Nim : 141010177
JudusKripsi : Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una. Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana upaya Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una? dan apa saja faktor-faktor penyebab terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, Interview/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis;
- 2) Faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforce-ment*) yang tidak tepat. Upaya pembinaan yang dilakukan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una yaitu: keteladanan, pemberian nasihat, memotivasi, perhatian serta kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik, hukuman dan Tim medis/ rehabilitasi.

Dari kesimpulan yang diperoleh bahwa diharapkan kepada orang tua dan guru agar meningkatkan upaya pembinaan terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una dan kerjasama anatara orang tua demi masa depan yang cerah bagi kelangsungan hidup generasi muda khususnya peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

Adapun implikasi penelitian yaitu, hendaknya orang tua memberikan motivasi serta perhatian penuh kepada peserta didik dalam mencegah terjadinya kesulitan belajar. Orang tua harus tampil selalu sebagai suri tauladan yang baik kepada peserta didik-peserta didiknya hingga ia dewasa membiasakan sejak kecil melakukan kegiatan- kegiatan yang baik sesuai ajaran Islam menghukum peserta didiknya ketika ia bersalah, memuji apabila berbuat baik. Orang tua harus bisa menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram penuh cinta kasih dan sayang didalam keluarga agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat serta meningkatkan hasil belajar yang di inginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik berkesulitan belajar sangat diperhatikan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Banyak orang, termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat membedakan kesulitan belajar, lambat belajar, dan tuna grahita. Tanpa memahami pengertian kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah peserta didik berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka. Memahami kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasinya dapat ditentukan strategi penanggulangan yang efektif dan efisien. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Oleh karena itu, guru bagi peserta didik berkesulitan belajar perlu lebih dahulu memahami hakikat kesulitan belajar sebelum melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang penanggulangannya.¹

Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini tingkat perkembangan teknologi sudah sangat modern, sehingga manusia yang awalnya tidak mengetahui apa-apa, kini bisa menikmati apa yang diusahakannya. Hal ini tidak dapat terlepas dari perkembangan pengetahuan yang mendorong manusia untuk lebih maju setiap saat, sebagaimana Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk menuntut ilmu di dalam Surah Al- 'Alaq yang berbunyi :

¹Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012),1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahnya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al'Alaq [96] : 1-5).²

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi peserta didik-peserta didik mereka, karena dari merekalah peserta didik mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan suasana belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan peserta didik-peserta didik sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral bagi peserta didik untuk belajar dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Peserta didik akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok, di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan peserta didik-peserta didik tidak sehat mentalnya. Peserta didik tidak akan tahan di rumah, akhirnya pergi ke luar bersama peserta didik lain yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Untuk itu, hendaknya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. IV : Bandung: Diponegoro 2007), 597.

suasana di rumah selau dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar peserta didik betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga diharapkan peserta didik bisa belajar dengan lebih baik namun pada kenyataannya peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap keterbatasan peserta didik dari orang tua. Kewajiban orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.³

Dalam hal pendidikan peserta didik-peserta didiknya para orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerja sama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik peserta didik-peserta didiknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat peserta didiknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh peserta didik-peserta didiknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah peserta didik peserta didiknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.⁴

³Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung, Al Bayan, 1998), 21.

⁴M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 114-115.

Pada dasarnya pernyataan-pernyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Pendidikan peserta didik merupakan tanggung jawab orang tua tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu orang tua seperti sekolah, TPA, madrasah dan sebagainya untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan. Walaupun demikian orang tua tetap sebagai pendidik alami karena orang tua mempunyai hubungan batin dan rasa cinta alami dengan peserta didiknya oleh karena itu orang tua atau keluarga disebut juga pusat pendidikan pertama. Berhubungan dengan hal itu, orang tua hendaknya mengetahui dan memahami bagaimana peserta didiknya belajar. Dalam proses dan kegiatan belajar tentunya masih sering dijumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh seorang peserta didik. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik.

Para orang tua umumnya ingin mengetahui tentang bantuan yang dapat mereka berikan kepada peserta didik dirumah. Ada berbagai aktivitas yang menurut Mercer dalam Mulyono Abdurrahman, dapat dikerjakan oleh orang tua di rumah untuk membantu peserta didik, yaitu (1) Melakukan observasi perilaku peserta didik, (2) memperbaiki perilaku peserta didik, dan (3) mengajar peserta didik.⁵

Orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bergaul dengan peserta didik sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk melakukan observasi perilaku

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012),81.

peserta didik bila dibandingkan dengan guru, dokter, atau konselor. Oleh karena itu, melatih orang tua untuk mengembangkan keterampilan melakukan observasi perilaku peserta didik merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi upaya membantu peserta didik berkesulitan belajar. Hasil observasi orang tua dapat dilaporkan kepada guru, dokter, atau konselor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategis pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik. Adapun perilaku peserta didik yang perlu diobservasi oleh orang tua antara lain adalah yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang bermain bersama kakak atau adiknya, jenis permainan yang disukai, kebiasaan makan, kebiasaan tidur, dan benda atau peristiwa yang ditakuti peserta didik.

Peserta didik berkesulitan belajar sering memperlihatkan banyak masalah perilaku. Beberapa masalah perilaku yang paling umum adalah hiperaktivitas, kecanggungan, dan emosi yang labil. Untuk memperbaiki perilaku tersebut orang tua dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan guru bagi peserta didik berkesulitan belajar, dokter, atau psikolog. Berbagai upaya untuk memperbaiki perilaku peserta didik tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga dirumah.⁶

Kesulitan belajar memang sering terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan upaya dari orang tua untuk mengatasinya.

Demikian juga yang terjadi pada peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una adalah peserta didik banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu karena sikapnya yang kurang wajar seperti acuh tak acuh terhadap belajar atau tidak adanya minat untuk belajar di rumah, lambat dalam melakukan

⁶Ibid, 81-82.

tugas-tugas belajar dan selalu tertinggal dengan teman-temanya dalam mengerjakan soal-soal. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PESERTA DIDIK YANG BERKESULITAN BELAJAR DI MAN TOJO UNA-UNA”**, dengan harapan memberikan masukan kepada orang tua terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una melalui penulisan skripsi ini. Sehingga nantinya para orang tua dan guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar agar tidak mengalami keterlambatan dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una?
- b. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terhadap peserta didik di MAN Tojo Una-una?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya pembinaan orang tua terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una

2) Kegunaan penelitian

Sedangkan hal-hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Ilmiah

Yang dimaksud manfaat ilmiah yaitu di harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan dapat menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Memberikan informasi tentang upaya pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi tentang pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

3. Bagi peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una

Mendorong peserta didik untuk mengikuti upaya orang tua dan guru dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini penulis memilih sebuah tema sebagai judul penelitian ini, “Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una”. Untuk menghindari interpretasi yang berbeda

dari para pembaca, perlu kiranya penulis mengklasifikasi beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Pengertian Pembinaan

Membina dalam bahasa Indonesia jauh lebih kompleks daripada develop atau lead. Ada unsur mengajari, membimbing, sekaligus mengontrol dan menghukum dalam kata ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membina berarti proses, cara, perbuatan membina (negara dsb). Pembinaan juga berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷

2. Pengertian Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan cerdik pandai ahli dan sebagainya atau orang yang dihormati dan disegani.⁸

Hery Noer Aly mengatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami peserta didik pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya serta dari merekalah peserta didik mulai mengenal pendidikan.⁹

3. Kesulitan Belajar

⁷<https://jagokata.com/arti-kata/pembinaan.html>, 20-07-2018.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756.

⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 87.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning* (belajar) *disability* (ketidakmampuan), sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah merupakan suatu konsep *multidisipliner* yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.¹⁰

4. MAN Tojo Una-una

MAN Tojo Una-una, merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kabupaten Tojo Una-una, tepatnya di Kecamatan Ampana Tete, Provinsi Sulawesi Tengah.

E. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga penegasan istilah. Pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi skripsi.

Bab kedua, mengemukakan kajian pustaka, yang terbagi dalam beberapa sub bab yaitu, membahas mengenai pengertian pembinaan orang tua dan guru, fungsi pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik, kesulitan belajar dan factor-faktor penyebab kesulitan belajar.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012), 1.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis membahas mengenai beberapa sub bahasanya itu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tojo Una-una, upaya pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una. faktor-faktor penyebab peserta didik berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

Bab kelima, adalah bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang di dalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan Orang Tua dan guru

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Adapun pembinaan menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.
- 2) Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- 3) Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan peserta didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹¹

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan cerdik pandai ahli dan sebagainya atau orang yang dihormati dan disegani.¹²

¹¹M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756.

Hery Noer Aly mengatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami peserta didik pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya serta dari merekalah peserta didik mulai mengenal pendidikan.¹³

3. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.¹⁴ Secara bahasa guru di artikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹⁵ Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.¹⁶

¹³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 87.

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), 1.

¹⁵ *Ibid*, 1.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 39.

4. Jenis-jenis Pola Pembinaan

a. Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik peserta didik-peserta didiknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan peserta didik agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.¹⁷

Kemudian menurut Baumrind juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong peserta didik-peserta didiknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa:

¹⁷Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 85.

¹⁸Hariato Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005), 257-258.

“Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani peserta didik.”¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada peserta didik. Karena orang tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan peserta didik. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada peserta didik. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik peserta didik-peserta didiknya.

b. Pola Pembinaan yang Permisif

Dalam pola pembinaan ini peserta didik diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan peserta didik. Menurut Kartono dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan peserta didik diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada peserta didik tentang

¹⁹Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), 29.

apa yang sebaiknya dilakukan peserta didik. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara peserta didik dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.²⁰

c. Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing peserta didik, dimana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan peserta didik, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.²¹ Pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.²²

²⁰Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 85.

²¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), 99.

²²*Ibid*, 102.

B. Fungsi Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta didik

Saran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya. Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat pada umumnya, Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tarhim: 6)

Diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan ataupun hambatan yang dapat menghalangi kelancaran aktivitasnya dalam belajar, baik disekolah dan dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada peserta didiknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik harus segera diatasi. tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua sedangkan bila ditinjau dari statusnya bimbingan mencapai tiga fungsi, yaitu:

- a. fungsi pencegahan (preventif) maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang peserta didik.
- b. fungsi penyaluran, maksudnya adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- c. pendorong peserta didik untuk belajar maksudnya adalah bimbingan dapat mendorong peserta didik untuk menambah minat belajarnya.

C. Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Sulit adalah sukar sekali, susah dikerjakan, susah diselesaikan, susah dipecahkan, jarang dijumpai, susah dicari, dalam keadaan yang sukar, dalam keadaan genting, dalam keadaan gawat.²³ Jadi kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala-kendala atau kesukaran yang dialami siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi nilai siswa. sedangkan

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidak mampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan optimistik. Kesulitan

²³ Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2016), 777.

belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985: 14) seperti berikut ini.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup peserta didik-peserta didik yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya bersal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita(cacat pikiran/idiot), karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.²⁴

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang

²⁴Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012), 1-2

ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.²⁵

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dan kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin kesulitan belajar.²⁶

Kesulitan belajar adalah sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif didalam proses belajar. Hallahan, Kauffman dan Lloyd mengatakan bahwa:

kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.²⁷

Kesulitan belajar juga mempunyai pengertian yang luas dan kedalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. Learning Disorder (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang

²⁵Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera 2010), 6.

²⁶Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 77.

²⁷Mulyono Abdurrahman, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama), 7.

mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki Rosyidan, 1998).

b. *Learning Disabilities* (Ketidak Mampuan Belajar)

Adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), Sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Uraian diatas menunjukkan Bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian "*learning disorder, learning disabilities, learning dysfunction, under achiever dan slow learner*". Mereka yang

tergolong seperti tersebut diatas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan diatas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan tampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.²⁸

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforce-ment*) yang tidak tepat.

Difungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan *tunagrahita* (cacat pikiran/idiot) dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan difungsi *neurologis* yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah (1) Faktor genetik, (2) Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) Biokimia yg hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan

²⁸Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera 2010), 7.

saraf pusat), (4) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) Gizi yang tidak memadai, dan (7) Pengeruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan peserta didik (deprivasi lingkungan). Dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya ringan hingga tarafnya berat.²⁹

“Geddes, mengatakan bahwa faktor kesulitan belajar adalah faktor organ tubuh (*organically based etiologies*), dan lingkungan (*environmentally based etiologies*).”

Hallan dan Kaufman menyebutkan penyebab kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa kategori yaitu:

- a. Faktor organik dan biologis (*organic and biological factor*) berikut:
 1. Konsep tentang minimal di fungsi otak. Kegiatan otak yang berada di bawah optimal tidak terjadi dikarenakan adanya cedera pada struktur lapisan luar otak (*cortex*).
 2. Faktor patologis terjadinya disfungsi otak, disebabkan adanya kondisi seperti *cerebral hemorrhage*, penyakit, luka akibat kecelakaan pada kepala, kelahiran prematur, *anoxsia* (kelangkaan oksigen) ketidak sesuaian faktor kecacatan bawaan dan faktor-faktor genetika.
 3. Hubungan di antara tipe-tipe disfungsi otak keterampilan neural di bawahoptimal menyebabkan terjadinya kesulitan pada *cerebral* berkaitan dengan manifestasi tanda-tanda yang bersifat neurologis halus.

²⁹Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012), 8.

b. Faktor lingkungan (*environmental faktor*)

Berdasarkan atas faktor lingkungan menurut geddes, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh dari gangguan emosional. Indikasinya adalah siswa dengan masalah masalah emosional berkecenderungan mempunyai kelemahan dalam persepsi, bicara dan mata pelajaran akademik. Pengalaman-pengalaman yang tidak memadai yang di peroleh sebelumnya. Diperlukan adanya peningkatan dalam proses sensori motor untuk meningkatkan keterampilan keterampilan perseptual.
2. Kehilangan lingkungan Kaufman dan Hallahan. Menyebabkan adanya pengalaman pengalaman belajar yang kurang memadai, kegiatan belajar yang sangat rendah, rendahnya perawatan yang bersifat medis menjadikan seorang siswa mempunyai cedera pada otak.

c. Faktor genetika

Faktor organik dan biologis sebagai penyebab siswa dengan hendaya kesulitan belajar Hallahan dan Kaufman, adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan terhadap suatu teori yang menyatakan bahwa *mixeddominance* sebagai indikasi dari patologi otak sebagai penyebab adanya kesulitan membaca merupakan istilah yang diterapkan terhadap seseorang mempunyai kondisi yang mengutamakan penggunaan secara tetap campuran sisi anatomisnya, sehingga memberikan gambaran adanya perkembangan tidak normal pada otak. Contohnya kegiatan yang dilakukan lebih mengutamakan menggunakan tangan kanan dengan mata sebelah kiri.

2. Kebanyakan siswa dengan hendaya dengan hendaya kesulitan belajar mempunyai getaran otak yang tidak normal jika diukur dengan komputer digital dan dilakukan analisis dengan *elektro ence phalogram* (EEG) pencatatan kegiatan listrik pada otak dengan menempatkan elektrode pada lokasi yang berbeda di kepala siswa bersangkutan.
3. Melalui penggunaan metode baru seperti penggunaan *komputer tomographic scans* (CT Scans), bertujuan untuk meninjau sampai sejauh mana fisiologi otak. CT Scan merupakan suatu teknik menggunakan komputer bersama dengan *X-ray* untuk dapat melihat sampai sejauh mana gambaran tentang otak seseorang (siswa) yang menyebabkan kesulitan belajar.³⁰

Kephart mengelompokkan penyebab kesulitan belajar ini ke dalam tiga kategori utama yaitu: kerusakan otak, gangguan emosional, dan pengalaman. Kerusakan otak berarti terjadinya kerusakan syaraf seperti dalam kasus-kasus encefhalitis, meningitis, dan toksik. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan fungsi otak yang diperlukan untuk proses belajar pada peserta didik dan remaja. Demikian pula peserta didik-peserta didik yang mengalami disfungsi minimal otak (*minimal brain dysfunction*) pada saat lahir akan menjadi masalah besar pada saat peserta didik mengalami proses belajar.³¹

Faktor gangguan emosional yang menimbulkan kesulitan belajar terjadi karena adanya trauma emosional yang berkepanjangan yang mengganggu hubungan fungsional sistem urat saraf. Dalam kondisi seperti ini perilaku-perilaku

³⁰Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama), 32.

³¹Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama), 196.

yang terjadi seringkali seperti perilaku pada kasus kerusakan otak. Namun demikian tidak semua trauma emosional menimbulkan gangguan belajar.

Faktor pengalaman yang dapat menimbulkan kesulitan belajar mencakup faktor-faktor seperti kesenjangan perkembangan atau kemiskinan pengalaman lingkungan. Kondisi ini biasanya dialami oleh peserta didik-peserta didik yang terbatas memperoleh rangsangan lingkungan yang layak atau tidak pernah memperoleh kesempatan menangani peralatan dan mainan tertentu.³²

Faktor yang mempengaruhi peserta didik berkesulitan belajar antara lain yaitu:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang memang asli muncul dari dalam diri peserta didik antara lain:

- 1) Taraf intelegensi atau kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik dalam berfikir.
- 2) Yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang mampu menimbulkan kegairahan belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu (motivasi intrinsik).

Motivasi sangat penting dalam belajar. Setiap individu mempunyai kebutuhan atau keinginan. Setiap kebutuhan atau keinginan perlu memperoleh pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Jadi bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedangkan

³²*Ibid*, 196.

dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Agar belajar dapat menrcapai hasil harus ada motivasi.

3) Dimilikinya perasaan, sikap dan mental

Dengan perasaannya, peserta didik akan mengadakan penilaian terhadap pengalaman-pengalaman belajar. Penilaian positif menimbulkan perasaan senang dan penilaian negatif menimbulkan perasaan benci, kecewa dll. Perasaan tersebut akan mendorong dan timbullah minat atau tidak minat dalam belajar.

4) Kesehatan fisik maupun psikis peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik antara lain:

1) Lingkunag keluarga

Suasana keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam hal ini adalah peran orang tua dalam menciptakan suasana yang harmonis sehat, penuh keakraban, menyenangkan, saling menghormati, sling menyayangi serta bergotong royong akan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman tinggal dirumah. Disamping mencitakan suasana keluarga, motivasi dari orang tuapun sangat membantu semangat belajar peserta didik. Bentuk motivasi itu antara lain:

- a) Menjadi pendamping dalam belajar
- b) Menghargai segala bentuk usaha yang dilakukan peserta didik
- c) Memberi hadiah atas prestasi yang diraih peserta didik
- d) Tidak terlalu menuntut kesempurnaan
- e) Menjadi teman setia bagi peserta didik
- f) Pemenuhan fasilitas belajar.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dirasa tidak menyenangkan akan berpengaruh pada penurunan semangat belajar. Dalam hal ini peran guru dalam menciptakan suasana belajar agar menyenangkan haruslah diciptakan. Tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi juga bertugas untuk membentuk watak dan pribadi peserta didik. Untuk melaksapakan tugas ini guru juga dituntut untuk mendorong minat belajar peserta didik.³³

³³Gamal Komandoko, *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2006), 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, digunakan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang upaya orang tua dan guru dalam membina peserta didik yang berkesulitan belajar, “Penelitian bersifat deskripsi menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan kualitatif”.³⁴

Istilah kualitatif dikemukakan pengertiannya menurut Bogdad dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Maleong bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁵

Ada beberapakelebihan yang terdapat dalam penggunaan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti responden secara langsung;
3. ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri diberbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di MAN Tojo Una-una dimana para siswa sudah memasuki usia pubertas, susah untuk mengontrol serta mengendalikankan diri mereka sehingga melakukan penyimpangan social dan

³⁴Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Bineka Cipta, 1993), 93.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

³⁶Ibid, 5.

berdampak pada hasil belajar. Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan dilihat dari segi kondisi yang cukup memadai, karena penulis merasa tempat tersebut mudah untuk pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan penulis pada saat observasi. Alasan lain penulis melakukan penelitian ditempat tersebut karena penulis sadar akan pentingnya sebuah kajian tentang, Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan baik agar tidak gampang melakukan hal-hal menyimpang yang dilarang oleh Allah Swt. dan berdampak pada hasil belajar.

C. KehadiranPeneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³⁷

Dalam melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu

³⁷S. Margono, *Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Para informan yang akan di wawancarai oleh penulis diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Penulis sebagai peneliti adalah menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati serta mewawancarai tentang bagaimana upaya orang tua dan guru dalam membina peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

D. *Data dan Sumber Data*

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh informan melalui observasi, dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mengorek keterangan untuk mendapat informasi dari orang-orang tertentu wawancara melalui informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan. Dalam hal ini yang akan menjadi objek yang akan diwawancarai oleh penulis adalah orang tua siswa dan guru.
2. Data sekunder, yaitu: pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi objek sekolah, seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam tehnik pengumpulan data hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Data yang telah dikumpul di lapangan mengenai pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una, saling melengkapi jika tiga macam tehnik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif obsevasi/pengamatan adalah salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia. Dengan observasi bisa diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi, peserta didik terutama menyangkut upaya pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, “yaitu pewawancara (*Interviuewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³⁸

³⁸Lexy J. Meleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

Interview atau wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informasi penelitian ini. Instrumen penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penulis akan menetapkan orang yang menjadi objek penelitian dari skripsi ini yaitu:

- a. Orang tua siswa, sehubungan dengan pembinaan orang tua siswa terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.
- b. Peserta didik berkesulitan belajar sehubungan dengan peserta didik aktivitas serta bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik.
- c. Guru/ wali kelas sehubungan dengan pembinaan orang tua siswa terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya) jadi, dokumentasi yaitu

pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan data keakuratan data penelitian.

F. *Teknik Analisis Data*

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. pengelolaan data tersebut disebut analisis data. Menurut Meleo menganalisis data adalah:

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis turun lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan peserta didik dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan focus utama dari penelitian ini yaitu pembinaan orang tua siswa terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan focus atau masalah penelitian.

³⁹Ibid, 20.

3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang focus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara yang satu dengan lainnya dengan mekanisme dari setiap objek tersebut.
4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan, dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisa penelitian ini diperoleh gambaran pembinaan orang tua dan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *kredibilitas* data yang diperoleh, dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan *trigulasi*.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tekhnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau *validitas* tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengancara:

1. Trigulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁰Ibid, 178.

2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tojo Una-una*

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una.

Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, yang dimana lembaga pendidikan formal tersebut tentunya memiliki sejarah atau latar belakang berdirinya suatu lembaga. Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una adalah lembaga pendidikan yang memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang, perjuangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk menegrikan Madrasah tersebut sangatlah besar. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sebagai berikut:

Sebelum dinegrikan Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una masih bernama Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ampana Tete. Pada tahun 2006 rencana penegrikan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ampana Tete mulai dicanangkan. Sehingga dengan perjuangan yang begitu panjang barulah pada tahun 2009 turun SK dari Menteri Agama mengenai penegrikan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ampana Tete menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ampana Kota yang kemudian pada Tahun 2018 ini berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una.⁴¹

Perjuangan alih status Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una tak luput dari peran dan kerja keras para guru serta orang tua murid. Hanya bermodalkan dana komite sekolah saja perjuangan dapat dicapai. Berkat dukungan moril tersebut sehingga perjuangan yang dilakukan secara swadaya dapat di raih tahap demi tahap. Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pusungi Kecamatan Ampana Tete di dirikan pada tahun 2006 silam. Perjuangan alih status Madrasah mulai dilakukan pada tahun 2007, Tahap verifikasi dilakukan pada bulan Oktober 2008 silam. Selanjutnya, pada bulan Desember diterbitkan Rekomendasi Gubernur Provinsi Sulawesi tengah tentang penegrikan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas sebagai

⁴¹Andi Hasbullah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una. "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, tanggal 22 Mei 2018.

persyaratan kelengkapan berkas yang diajukan kepada Menteri Agama RI. Alhamdulillah meskipun dengan keterbatasan yang ada, semua tahapan tersebut dapat diselesaikan, ungkapnya terharu sembari menceritakan proses perjuangan alih status Madrasah tersebut.

Sejak awal berdirinya pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Negeri Ampana Kota yang sekarang adalah Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una belum memiliki gedung dan lokasi sendiri, sampai pada tahun 2011 ada seorang dermawan yang mau menghibahkan tanahnya kepada pihak Madrasah. Sehingga dari Tahun 2011 sampai sekarang ini Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una telah memiliki lokasi sendiri dengan luas tanah kurang lebih 2 hektar.

Setelah menuai perjuangan cukup panjang, akhirnya impian pihak Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhlas Pusungi untuk menegerikan sekolah tersebut terwujud juga. Ini setelah pihak sekolah mengantongi kopian Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 93 tahun 2009 tentang Penetapan sebanyak 41 Madrasah Aliyah Negeri, tertanggal 29 Juni 2009.

Dalam Surat keputusan tersebut, penetapan Madrasah Aliyah Al-ikhlas Pusungi menjadi Madrasah Aliyah Negeri berada di urutan ke 29 dari 41 Madrasah Aliyah yang ditetapkan menjadi negeri di 12 Provinsi. Praktis, perubahan nama madrasah berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ampana di Pusungi, kecamatan Ampana Tete. Karena dalam keterangan Surat Keputusan itu sangat jelas tertuang bahwa Madrasah Asal yang ditetapkan menjadi negeri adalah Madrasah Aliyah Al-Ikhlas yang berkedudukan di Pusungi. Tak hanya itu disebutkan juga bahwa penetapan madrasah aliyah tersebut menjadi negeri memperhatikan Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: B/2047/M.PAN/5/2009 tertanggal 29 Mei 2009.

Sejak awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una pada Tahun 2006 hingga sekarang tahun 2018, Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sudah mengalami tiga kali pergantian kepala Madrasah. Selama pergantian kepala Madrasah banyak mengalami peningkatan yang terdapat baik dari aspek sarana prasarana, serta peningkatan jumlah siswa yang setiap tahun bertambah.

Adapun nama-nama kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 1

DATA KEPALA MADRASAH SELAMA MASA JABATAN

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
1	Slamet S.Pd	2006 – 2009
2	Aswari A. Nadjir, S.Ag	2009 – 2014
3	Drs. Andi Hasbullah	2014 – Sekarang

Sumber data: Kantor TU MAN Tojo Una-una

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una.

- a. Nama : Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una
- b. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Gg. Al-Jufri No. 11
Pusungi
- c. No. Telp/Kode Pos : (0464) 22315 /
94684
- d. NSS : 131172090010

- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Tahun didirikan : 2006
- g. Status : Negeri
- h. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 23.732 M
- j. Tempat Sementara : Gedung Sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai guna menjadikan lembaga tersebut mempunyai daya saing dengan lembaga-lembaga lain yang sederajat. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una tersebut dirumuskan dengan sebaik-baiknya untuk menjadi landasan dan acuan dalam memajukan lembaga tersebut. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una dirumuskan sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah
 - 1) Terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alquran dan menjalankan ajaran agama Islam.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan.

2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.

4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai ketuntasan rata-rata 75.

5) Meningkatkan prestasi akademik, keterampilan siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi antar sekolah menengah atas tingkat kabupaten sampai ke tingkat nasional.

4. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Guru dan pegawai merupakan suatu elemen terpenting dalam lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Seorang tenaga pendidik dan kependidikan hendaknya memiliki kompetensi profesional pada bidangnya masing-masing agar proses pendidikan di sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan baik.

Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya selalu bersinergi dalam setiap kesempatan guna membangun kekompakkan untuk secara bersama mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah. Pendidik dan tenaga kependidikan ibarat satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, tenaga kependidikan membantu guru dalam menyelesaikan setiap pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi. Berkaitan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sebagai berikut:

Berbicara mengenai tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una pada saat sekarang ini sudah dapat dikatakan memadai karena MAN Tojo Una-una ini sudah memiliki tenaga pendidik sebanyak 27 orang, masing-masing dengan kualifikasi pendidikan terakhir S1 dan S2 serta jumlah tenaga kependidikan adalah sebanyak 8 orang.⁴²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
DATA INDIVIDU GURU MAN TOJO UNA-UNA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	Tempat/Tg l Lahir	L / P	Mata Pel/Tugas Tambahan	Pend. Terakhir	Ket
1	Drs. Andi Hasbullah	Ampana / 24/01/1954	L	Bhs. Inggris Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Bhs. Inggris	PNS
2	Djalil A Dg Baso, S.Pd.I	Kolami / 02/03/1970	L	Qur.an Hadits & SKI Wakamad Kesiswaan Pembina Imtaq Piket hari rabu	S1 PAI	PNS
3	Taher Muhammad , S.Ag	Tete. B / 03/02/1970	L	Qur'an Hadits Ilmu Hadits Fiqhi Wali akelas XII IIS 2 Wakamad Sarpras Pembina Imtaq Piket hari senin	S1 Tarbiyah	PNS
4	Mohammad Ikram,	Tete B / 19/04/1977	L	Sejarah Indonesia Sejarah	S1 Tarbiyah	PNS

⁴²Olgha T Majulu, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una, "Wawancara", Ruangan KTU, Tanggal 22 Mei 2018.

	S.Pd.I			Wakamad Kurikulum Pembina Pramuka Picket hari Kamis		
5	Nur Fajrin, S.Pd.I	Pantoloan / 14/05/1983	P	Bahasa Arab Picket hari Selasa	S1 Tarbiyah	PNS
6	Isra Leman Nalo, S.Pd., M.Sc	Pusungi / 20/07/1986	L	Kimia Pengelola LAB IPA Wakamad Humas Picket hari Sabtu	S2 Biokimia	PNS
7	Safrina, S.Pd	Donggala / 20/10/1985	L	Matematika Matematika (P) Picket hari Selasa Wali Kelas X IIS 2	S1 Pend. Matematika	PNS
8	Musakar S.Sos	Siddo Barru / 11/03/1982	L	Sosiologi Sejarah (P) Wali Kelas X IIS 3	S1 Pend. Adm. Negara	PNS
9	Bintang M Lewo, S.Ag	Labuan / 27/05/1973	P	Akidah Ahlak Pembina Marching Band Pembina LCTF Picket hari Senin Wali Kelas XI IK	S1 Tarbiyah	GTT
10	Haekal Badjeber, S.Pd	Gorontalo / 23/03/1983	L	PKN Sejarah (P) Wali Kelas X IIS 1 Pembina PMR Pembina Osis	S1 Pend. PKN	GTT
11	Muh Sufyan, S.Pd	Lawarang 18/04/1981	L	Sosiologi Geografi Wali Kelas XII IIS Pembina Sains Pembina	S1 Pend. Sosiologi	GTT

				PASKI Piket hari senin		
12	Titin Asiawati, S.Pd	Ampana / 27/08/1984	P	Biologi Prakarya & Kewirausaha an Wali Kelas XII IPA Pembina Pramuka Pembina Sains Piket hari Kamis	S1 Pend. Biologi	GTT
13	Atoan, S.Pd	Sienjo / 01/09/1984	L	PJOK Wali Kelas XI IPS 1 Pembina Olahraga	S1 Pend. Olahraga	GTT
14	Nurnaningsih, S.Pd	Popoli'i / 05/10/1987	P	Fisika Wali Kelas X IKG Pembina Sains Pembina Seni	S1 Pend. Fisika	GTT
15	Rita Oviantari, S.Pd	Poso / 01/05/1990	P	Biologi Seni Budaya Wali Kelas XII MIA Pembina Pramuka Pembina Seni Piket hari rabu	S1 Pend. Biologi	GTT
16	Affan, S.Pd.I	Tete B / 06/09/1986	L	Fiqhi Ushul Fiqhi Bahasa Arab (P) Pembina Imtaq Wali Kelas XII IK	S1 PAI	GTT
17	Sri Suprianti, S.Pd	Pusungi / 06/08/1992	P	Bahasa Inggris Wali Kelas X MIA 2	S1 Pend. Bhs. Inggris	GTT

18	Samsul B. Liasi, S.Pd., M.Pd	Poso / 07/10/1990	L	Matematika Matematika (P) Wali Kelas XI IPS 2 Pembina Sispala Pembina Sains Piket hari selasa	S2 Pend. Matematika	GTT
19	Moh. Nur, S.Pd	Pusungi / 10/07/1991	L	Matematika Wali Kelas X MIA 1 Pembina Sispala Pembina Pramuka Piket hari kamis	S1 Pend. Matematika	GTT
20	Nur'ain Wahar, S.Pd	Pusungi / 14/11/1979	P	PKN	S1	GTT
21	Nurlaela, S.Pd	Ampana / 11/05/1984	P	Akhlak Ilmu Kalam Ilmu Tafsir	S1 Tarbiyah	GTT
22	Zulhijah, S.Pd	Uebone / 01/11/1989	P	Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bahasa Indonesia	
23	Drs. M. Asy'ari		L	Geografi	S1 Pend. Geografi	GTT
24	Salwa, S.Ag	Dungingis / 05/09/1978	P	SKI	S1 Tarbiyah	GTT
25	Ramlah Laki, S.Pd		P	Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bhs. Indonesia	GTT
26	Selmi, S.Pd	Pusungi / 23/12/1994	P	Ekonomi	S1 Pend. Ekonomi	GTT
27	Agus Saputra, S.Pd	Pusungi / 14/05/1993	L	Bimbingan Konseling	S1 Pend. Bimbingan dan konseling	GTT

Sumber Data: Arsip TU MAN Tojo Una-una

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa tenaga pendidik atau guru yang ada di MAN Tojo Una-una secara keseluruhan dari segi kualitas sudah memenuhi standar karena sudah berkualifikasi sarjana (S1) bahkan sudah ada yang berkualifikasi magister (S2), dengan begitu proses pendidikan yang ada di MAN Tojo Una-una akan berlangsung dengan baik sehingga apa yang telah menjadi visi misi dari madrasah itu sendiri dapat terwujud.

Semua keberhasilan yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tersebut tidak terlepas dari dukungan tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga tersebut seperti halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, MAN Tojo Una-una juga memiliki tenaga kependidikan yang menunjang berlangsungnya pendidikan.

Adapun data pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL III
DATA INDIVIDU PEGAWAI MAN TOJO UNA-UNA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	L /P	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Pend. Terakhir	Ket
1	Olgha T Majulu, SE	P	Gorontalo / 27/07/1973	KTU	S1 Ekonomi	PNS
2	Zaenal A Lahu, S.Sos	L	Ampana / 20/06/1981	Bendahara	S1 Adm. Negara	PNS
3	Rugaiyah Muhaimin	P	Ampana / 01/05/1974	Staf Tata Usaha	SMA IPS	PNS
4	Nisran, S.Sos	P	Dondo / 22/12/1985	Staf Tata Usaha	S1 Adm. Negara	PTT
5	Sahra	P	Molowagu / 25/12/1989	Staf Tata Usaha	SMK Adm. Perkantoran	PTT
6	Satrini, SE	P		Staf Tata Usaha		PTT
7	Awaludin A Kodu	L	Pusungi / 10/11/1968	Satpam Malam		PTT
8	Adi Saputra	L	Pusungi / 28/02/1990	Staf Tata Usaha		PTT

Sumber Data: Arsip TU MAN Tojo Una-una

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pegawai atau tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una cukup kompeten dan berpengalaman dalam melakukan setiap tugas-tugas administrasi yang berkaitan dengan kependidikan, sehingga dapat menunjang proses pendidikan di lembaga tersebut dengan baik.

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus negeri di Kabupaten Tojo Una-una yang resmi dinegrikan sejak tanggal 29 Mei 2009 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, maka oleh sebab itu sejak beralih statusnya Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una mulai berbenah dan terus mensosialisasikan lembaga pendidikan tersebut ke ruang publik.

Sampai pada saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una terus melakukan pembenahan-pembenahan dalam berbagai bidang, hal tersebut dimaksudkan untuk menarik minat para masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sebagai pilihan utama, pada saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sudah memiliki sebanyak 263 peserta didik yang terbagi kedalam 3 jurusan dan 12 kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sejak beralih statusnya menjadi negeri pada tahun 2009 sampai pada saat ini, terus mengalami peningkatan baik dari segi sarana dan prasarana maupun jumlah peserta didik, di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una pada saat ini sudah memiliki sebanyak 263 peserta didik yang terbagi kedalam 3 jurusan dan 12 kelas yakni kelas sepuluh terdiri dari 5 kelas, kelas sebelas terdiri dari 4 kelas, dan kelas dua belas terdiri dari 3 kelas, yang kemudian terbagi kedalam jurusan Keagamaan, MIA dan IPS dan setiap tahun ajaran baru pasti jumlah peserta didik semakin bertambah.⁴³

Adapun data keadaan peserta didik yang penulis dapatkan dari arsip TU Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una ialah sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN PESERTA DIDIK MAN TOJO UNA-UNA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

⁴³Andi Hasbullah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una. "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, tanggal 22 Mei 2018.

No	Kelas		Jumlah		
			L	P	Jumlah
1	X	IIK	15	11	26
2		MIA 1	6	12	18
3		MIA 2	4	14	18
4		IPS 1	15	11	26
5		IPS 2	8	14	22
6	XI	IIK	9	9	18
7		MIA	3	17	20
8		IPS 1	9	12	21
9		IPS 2	8	14	22
10	XII	IIK	10	3	13
11		MIA	8	23	31
12		IPS	9	19	28
Jumlah			104	159	263

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Berdasarkan hasil wawancara dan data di atas penulis memahami bahwa sejak beralih statusnya Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una pada tahun 2009 silam, dari segi jumlah peserta didik terus bertambah setiap tahunnya hal tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bahwa pendidikan di madrasah itu lebih baik. Jika melihat dari segi kuantitas peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan SMA dan SMK yang ada di Tojo Una-una, akan tetapi dari segi kualitas peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Tojo Una-una.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam suatu proses pendidikan, pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan tersebut tidak memadai atau tidak dalam keadaan baik.

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya pendidikan yang unggul dan berkompeten, suatu pendidikan akan maju apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una semuanya secara keseluruhan masih dalam keadaan baik, meskipun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una masih perlu untuk ditambah dan dibenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara penulis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una mengungkapkan :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una ini terdapat 13 ruang belajar untuk 3 jurusan, kemudian sarana penunjangnya seperti Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer. Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada ini masih belum lengkap sehingga sekarang ini pihak madrasah sedang berusaha untuk melengkapi dan membenahi sarana dan prasarana yang ada.⁴⁴

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una:

TABEL V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN TOJO UNA-UNA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Kepala Madrasah	1	Baik
2	Meja Kepala Madrasah	1	Baik
3	Kursi Wakil Kepala Madrasah	4	Baik
4	Meja Wakil Kepala Madrasah	4	Baik

⁴⁴Andi Hasbullah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una. "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, tanggal 22 Mei 2018.

5	Kursi Guru	21	Baik
6	Meja Guru	21	Baik
7	Kursi Tata Usaha	6	Baik
8	Meja Tata Usaha	6	Baik
9	Kursi Siswa	263	Baik
10	Meja Siswa	263	Baik
11	Lemari	7	Baik
12	Komputer	14	Baik
13	Laptop	12	Baik
14	Kursi Satpam	1	Baik
15	Meja Satpam	1	Baik

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarna yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una masih dalam keadaan baik hanya saja keadaan sarana dan prasarana tersebut belum memadai, akan tetapi pihak madrasah sedang berusaha untuk membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana tersebut.

Berkaitan dengan sarana dan prasaran kepala tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una menambahkan:

Berbicara soal sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri tojo Una-una setiap tahunnya selalu ada peningkatan khususnya pada pengadaan ruang kelas baru, dan pada tahun 2018 ini Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una mendapatkan bantuan peningkatan sarana dan prasarana dari dana SBSN sebesar 1,8 Milyar, yang didalamnya sudah termasuk pembangunan ruang kelas baru lengkap dengan mobilernya, pembangunan perpustakaan lengkap dengan buku dan mobilernya, dan pembangunan laboratorium yang persiapannya untuk Ujian Nasional Berbasis Komputer lengkap dengan komputer dan mobilernya serta kapasitas laboratorium yang mampu menampung 40 siswa.⁴⁵

⁴⁵Olgah T Majulu, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una, "Wawancara", Ruang KTU, Tanggal 22 Mei 2018.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una semakin meningkat setiap tahunnya hal tersebut ditunjukkan dengan adanya bantuan dari Direktorat Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia sebesar 1,8 Miliar rupiah dari dana SBSN untuk peningkatan sarana dan prasarana, ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sedang berbenah untuk menjadi madrasah yang lebih baik lagi kedepannya.

B. Upaya Pembinaan Orang Tua dan Guru Terhadap Peserta Didik yang Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Anak berkesulitan belajar sering memperlihatkan banyak masalah perilaku.

Untuk memperbaiki perilaku tersebut orang tua dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan guru bagi anak berkesulitan belajar, atau guru yang memiliki keahlian dibidang psikolog. Berbagai upaya untuk memperbaiki perilaku anak tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga di rumah. Kesulitan belajar memang sering terjadi dalam kegiatan belajar anak, oleh karena itu diperlukan upaya dari orang tua siswa untuk mengatasinya. Demikian juga yang terjadi pada anak yang berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una adalah anak didik banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu karena sikapnya yang kurang wajar seperti acuh tak acuh terhadap belajar atau tidak adanya minat untuk belajar di rumah, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dan selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam mengerjakan soal-soal. Untuk itu beberapa hasil wawancara dari orang tua tentang upaya pendekatan pembinaan orang tua terhadap anak berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

Bapak Jamil salah satu orang tua siswa sewaktu dirumahnya, dalam upaya melakukan pendekatan pembinaan orang tua siswa terhadap anak berkesulitan belajar.

Untuk pendekatan dan pembinaan yang saya lakukan yaitu membuat komunikasi yang baik dengan anak saya, saya kira itu yang utama, karna kadang-kadang anak-anak tidak mau mendengarkan perintah orang tuanya tanpa komunikasi yang baik. Saya selalu mengawasi kegiatan sehari-harinya kadang melalui temannya dan masyarakat sekitar dan memberikan nasehat baik agar terhindar miras dan sejenisnya serta mengingatkan PR dari sekolah untuk selalu dikerjakan.⁴⁶

Sama halnya dengan hasil wawancara dari responden pertama, bapak Abd. Manaf orang tua siswa, terkait dengan pendekatan pembinaan orang tua siswa terhadap anak berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una beliau mengatakan.

Cara yang pertama saya lakukan adalah menciptakan komunikasi yang baik tetapi, tetap menjaga jarak antara anak dan orang tua agar tidak terjadi hal yang membuat anak tidak menghargai orang tuanya. Kemudian menghargai hasil belajarnya, mengingatkan untuk selalu belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, serta memberikan nasehat dan motivasi yang baik agar anak tidak salah jalan. Biasanya saya juga memberikan hadiah biasanya berupa pujian dan membelikan sesuatu agar menambah motivasi belajarnya.⁴⁷

Kemudian ditambahkan oleh responden ketiga ibu Sumarni orang tua siswa, terkait dengan upaya orang tua dalam melakukan pendekatan pembinaan orang tua siswa terhadap anak berkesulitan belajar di MAN Tojo Una-una.

Sebagai orang tua tentunya saya sedih saat pertama kali mengetahui kalau anak saya mengalami kesulitan belajar sebab hal itu akan mempengaruhi proses belajarnya di sekolah, namun saya harus mencari jalan keluar dari permasalahan ini salah satunya dengan menyekolahkan ia disekolah MAN Tojo Una-una ini, namun dengan itu peran dan tanggung jawab orang tua harus tetap ditingkatkan dengan selalu memberikan perhatian dan dorongan terhadap mereka.

⁴⁶Jamil, URT (Orang Tua), "Wawancara" dirumahnya tanggal 01 Agustus 2018.

⁴⁷Abd. Manaf, URT (Orang Tua), "Wawancara" dirumahnya tanggal 01 Agustus 2018.

Dan beliau juga menambahkan:

Dan saya selalu menyediakan menyediakan alat-alat belajar. Biasanya saya membelikan peralatan setiap memasuki tahun ajaran baru. Kalau buku materi biasanya dari sekolah biasanya saya tinggal membayarnya saja.⁴⁸

Dari beberapa pendapat dan upaya orang tua dalam melakukan pendekatan dan pembinaan diatas yang sering digunakan yaitu pendekatan melalui komunikasi yang baik serta memberikan nasehat dan motivasi yang baik agar anak tidak salah jalan atau terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan. Serta diberikan arahan untuk belajar dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh gurunya.

C. Faktor-Faktor Penyebab Peserta Didik Berkesulitan Belajar di MAN Tojo Una-una

Munculnya permasalahan kesulitan belajar pada siswa di sekolah merupakan suatu permasalahan klasik yang secara umum dialami oleh setiap sekolah, untuk itu peran serta orang tua dan para guru sangatlah penting ditingkatkan karena di tengah kondisi perubahan sosial masyarakat yang semakin pesat menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa akan semakin kompleks.

Merupakan hal yang sangat lazim apabila seorang anak yang pada waktu di sekolah atau proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini wajar terjadi pada siswa kapanpun, dan dimanapun. Sebenarnya kesulitan belajar itu timbul bukan semata-mata dari anak itu sendiri, tetapi

⁴⁸Sumarni, URT (Orang Tua), "Wawancara" dirumahnya tanggal 05 Agustus 2018.

lingkungan di mana anak itu berada itu berpengaruh besar terhadap berhasil atau gagalnya seseorang. Lingkungan ini bukan hanya terbatas pada lingkungan belajar, bermain, keluarga, tetapi lingkungan dalam arti kata yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar terhadap anak di sekolah MAN Tojo Una-una permasalahannya cukup kompleks dan memerlukan penanganan dari orang tua dan para pendidik untuk mengatasinya fenomena yang demikian ditemukan di MAN Tojo Una-una sebagai salah satu sekolah yang mendidik beberapa anak berkesulitan belajar dengan latar belakang keluarganya yang cukup beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak di sekolah MAN Tojo Una-una setidaknya bisa diketahui dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh beberapa responden yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini.

Perlu diketahui bahwa yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah orang tua, sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti akan tetapi, untuk mengetahui lebih jelas tentang anak berkesulitan belajar peneliti mengira perlu mengangkat beberapa guru terutama wali kelas untuk menjadi responden dalam penelitian ini demi mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

1. Prespektif Guru Wali Kelas

Pandangan bapak Taher selaku salah satu guru wali kelas di MAN Tojo Una-una tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa bisa dilihat dari pernyataan beliau berikut ini yaitu:

Kalau ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa, terlebih dahulu kita harus memahami kondisi

siswa secara utuh dan latar belakang keluarganya, sebab hal itu merupakan faktor penting dari kesulitan belajar itu sendiri.

Lebih lanjut mengenai bapak Taher menambahkan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut saya bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek: fisik, psikologis, dan sosial. Aspek fisik di sini adalah adanya beberapa kelainan kondisi fisik siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain cacat tubuh, kelainan saraf, dan kondisi sakit yang menyebabkan beberapa organ tubuh yang tidak bisa bekerja secara maksimal. Aspek psikologis meliputi, intelegensi lemah cacat mental, autisme, hiperaktif, memotivasi rendah, dan konsentrasi lemah. Aspek sosial secara umum merupakan adanya kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap anak baik itu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat secara umum. Meskipun demikian beberapa faktor-faktor di atas tidak secara otomatis bisa diidentifikasi sebagai ciri-ciri kesulitan belajar pada siswa karena meskipun seorang anak mengalami beberapa kelemahan secara fisik, psikologis, maupun sosial, tingkat belajarnya masih bisa kita optimalkan apabila peran positif keluarga, sekolah, dan masyarakat ditingkatkan. Sedangkan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar antara lain 1) prestasi belajar selalu rendah 2) konsentrasi sangat kurang 3) ketidakmampuan memahami pelajaran 4) hasil belajar tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan 5) seringkali terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah 6) selalu bersikap tidak wajar, seperti pemurung, pemarah, sering sedih, mudah tersinggung, dan sering menyendiri.⁴⁹

Kemudian di tambahkan oleh responden kedua bapak Musakar beliau juga selaku guru wali kelas memberikan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar yaitu:

Menurut saya salah satu faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar yaitu faktor lingkungan, tidak suka dengan gurunya, tidak suka dengan temannya karena sering diganggu, tidak suka dengan sekolah, diasingkan oleh lingkungan, keluarganya tidak memperhatikan dan tidak merawatnya dengan baik, komunikasi dengan keluarga tidak sehat.⁵⁰

⁴⁹Taher, Wali Kelas XII (dua belas) IPS 2 MAN Tojo Una-una, "Wawancara", Ruang Tamu Sekolah MAN Tojo Una-una, 01 Agustus 2018.

⁵⁰Musakar, Wali Kelas X (sepuluh) IPS 3 MAN Tojo Una-una, "Wawancara", Ruang Tamu Sekolah MAN Tojo Una-una, 01 Agustus 2018.

Guna memberikan gambaran yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa di sekolah MAN Tojo Una-una, maka wawancara juga dilakukan dengan pihak guru yang dalam penelitian ini menjadi responden ketiga kami sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Samsul selaku guru wali kelas beliau menyatakan bahwa:

Sebagian besar masyarakat mungkin banyak yang beranggapan bahwa anak-anak yang bersekolah di MAN Tojo Una-una ini adalah anak dengan kesulitan belajar karena beberapa alasan kelemahan kondisi biologis, maupun kondisi psikologi mereka. Asumsi tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya salah namun juga tidak sepatutnya menjadi pembenaran, karena pada dasarnya setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan hal inilah yang ingin dibangun oleh lembaga ini terhadap anak-anak didik kami untuk menjadikan segala kekurangan mereka memiliki suatu kelebihan yang bahkan mungkin tidak terfikirkan oleh masyarakat secara umum. Secara lebih rinci responden kedua ini menambahkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa di sekolah MAN Tojo Una-una meliputi beberapa faktor yang kesemuanya harus dipandang sebagai bagian integral dari kesulitan belajar itu sendiri, faktor-faktor tersebut yaitu: faktor genetik dimana kondisi siswa terlahir dengan beberapa kekurangan fisik (cacat), dan gangguan saraf. Faktor psikologis seperti intelegensi rendah, gangguan mental, gangguan emosi, gangguan perilaku. Keduanya bisa dikategorikan sebagai faktor intern, selanjutnya yang dikategorikan faktor ekstern meliputi: faktor keluarga seperti cara didik orang tua yang tidak sesuai hubungan orang tua dengan anak yang tidak sehat keadaan ekonomi yang lemah faktor sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah kapabilitas guru metode penyampaian dan kurikulum. Faktor lingkungan tempat tinggal adanya pengucilan dari teman sebaya dan masyarakat terhadap siswa sehingga menyulitkan si anak untuk mencari teman bermain. Terhadap semua faktor-faktor tersebut kami para pihak sekolah selalu melakukan kajian mendalam agar nantinya metode penanganan kesulitan belajar pada siswa kami bisa teratasi dengan baik dan efektif dengan ini pihak guru berupaya selalu meningkatkan perannya dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya.⁵¹

2. Orang Tua Siswa

⁵¹Samsul, Wali Kelas XI (sebelas) IPS 2 MAN Tojo Una-una, "Wawancara", Ruang Tamu Sekolah MAN Tojo Una-una, 05 Agustus 2018.

Sedangkan dari prespektif orang tua, sebagai orang yang pertama kali mendidik anak dan yang memiliki anak yang tergolong mengalami kesulitan belajar menurut guru/wali kelasnya serta hasil observasi peneliti, perlu kiranya mendapat porsi dalam penelitian itu untuk dimintai pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terhadap anak yang berkesulitan belajar oleh karena itu kami mewawancarai salah seorang orang tua siswa di MAN Tojo Una-una yang bernama bapak Jamil sewaktu dia di rumahnya, beliau menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar menurut saya yaitu pendidikan orang tua yang terbilang keras kepada anaknya sehingga anak menjadi tertekan, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mengawasi anaknya belajar di rumah dan kurangnya motivasi orang tua terhadap anak.⁵²

Begitupun dengan hasil wawancara dari informan ke dua ibu Sumarni sebagai orang tua siswa yang peneliti dapatkan ia memberikan komentar yang sama dengan responden pertama tentang mengetahui anak mereka yang mengalami kesulitan belajar kemudian responden menambahkan.

Semua orang tua ingin supaya anaknya menjadi anak yang baik dan berpendidikan, sehingga hasil yang ia dapatkan bukan hanya untuk menjadikan keluarganya bangga tetapi terutama untuk bekal dimasa depannya nanti. Tetapi yang menjadi masalah adalah kesibukan orang tua karena sebagai petani kami sadari waktu untuk memberi bimbingan belajar kepada anak kami terbilang sangat sedikit, karna pagi dan sore kami sebagai petani sibuk berkebun, ditambah lagi pada waktu malam hari itu adalah waktu kami istirahat, kecuali sore hari selain memberikan arahan untuk belajar pada waktu itulah kami bisa memberikan bimbingan belajar kepada anak kami, makanya seperti saya katakan tadi waktu yang kami miliki untuk melakukan bimbingan belajar sangat sedikit.⁵³

⁵²Jamil, URT (Orang Tua), "Wawancara" dirumahnya tanggal 01 Agustus 2018.

⁵³Sumarni, URT (Orang Tua), "Wawancara" dirumahnya tanggal 01 Agustus 2018.

Selanjutnya responden ketiga bapak Abd. Manaf menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa sejauh yang responden diketahui adalah sebagai berikut:

Menurut saya yaitu faktor kejiwaan mengidap penyakit autis cacat mental selalu menunjukkan sikap acuh tak acuh pemurung pemaarah dan suka menyendiri ketiga faktor lingkungan yaitu tidak suka dengan gurunya tidak suka dengan temannya karena sering diganggu tidak suka dengan sekolah diasingkan oleh lingkungan keluarganya tidak memperhatikan dan tidak merawatnya dengan baik komunikasi dengan keluarga tidak sehat.⁵⁴

Melengkapi beberapa data yang diperoleh dari beberapa sumber utama di atas maka wawancara dengan para anak-anak yang mengalami kesulitan belajar perlu dilakukan agar kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bisa ditelaah dan diketahui secara lebih jelas dan terperinci. Sesuai dengan beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di MAN Tojo Una-una dapat diketahui bahwa permasalahan kesulitan belajar pada siswa mempunyai akar permasalahan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda-beda pula inilah beberapa hasil pernyataan siswa di bawah ini.

Moh Ikhsan 16 tahun siswa kelas X IPS 3 MAN Tojo Una-una

Saya sulit belajar apabila sakit, hanya belajar tidak ada humornya, dilarang untuk melakukan sesuatu, gurunya menerangkan banyak sekali saya sulit mengerti, ada teman saya yang usil mengganggu terus saya, kadang guru menghukum temanku tetapi mereka tetap nakal saya tidak senang belajar dengan mereka yang nakal. Iya kalau saya lagi merasa kesulitan dalam belajar biasanya saya dibantu orang tua saya⁵⁵

⁵⁴Abd. Manaf, URT (Orang Tua), “*Wawancara*” dirumahnya tanggal 05 Agustus 2018.

⁵⁵Moh. Iksan, Siswa X (sepuluh) IPS 3 MAN Tojo Una-una “*Wawancara*” dikelas tanggal 01 Agustus 2018.

Lain halnya dengan siswa di atas:

Fikran 19 tahun siswa kelas XI IPS 2 MAN Tojo Una-una

Saya lebih suka di luar kelas daripada di dalam kelas Sebab di dalam kelas saya cepat jenuh apalagi menerima pelajaran dengan guru yang cara menjelaskan pelajaran monoton, saya juga tidak suka dengan pelajaran yang menghitung dan saya juga tidak suka dengan guru yang sering memberikan tugas sekolah. Iya kadang kalau saya merasa sulit menjawab so'al yang diberikan guru, saya meminta orang tua saya untuk membantu menyelesaikan tugas saya.⁵⁶

Farhan 18 tahun siswa kelas XII IPS 2 MAN Tojo Una-una

Saya tidak terlalu suka belajar saya suka di jam pelajaran gurunya tidak masuk dan saya lebih suka menggambar dan olahraga, pelajaran yang sulit dan banyak disuruh menulis terus ibu guru menjelaskan terlalu panjang lebar. Biasanya orang tua saya menanyakan tugas saya dari sekolah dan menyelesaikan secepatnya, kalau saya ketahuan tidak mengerjakan pasti saya dimarah. Orang tua saya selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik.⁵⁷

Di dalam hasil wawancara dari beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar diatas peneliti menemukan bahwa masih kurangnya metode pembelajaran baik bagi guru terutama orang tua baik dalam hal melakukan pendekatan pembinaan terhadap anak serta kerja sama yang baik antara guru orang tua itu sendiri sehingga ketika dalam proses pembelajaran siswa/anak mudah merasa jenuh.

Maka dari mendidik anak diperlukan kerjasama antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah, ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru dalam menangani anak sehingga dengan kata lain orang tua, guru, anak didik merupakan tritunggal yang tidak dapat dipisahkan. Sementara

⁵⁶Fikran, Siswa XI (sebelas) IPS 3 MAN Tojo Una-una "Wawancara" dikelas tanggal 01 Agustus 2018.

⁵⁷Farhan, Siswa XII (duabelas) IPS 2 MAN Tojo Una-una "Wawancara" dikelas tanggal 05 Agustus 2018.

itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan diatas rata-rata. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah dibawah rata-rata biasanya terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang di bawah rata-rata tidak dapat mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Kemudian timbul apa yang disebut berkesulitan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal.
 - a. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis;
 - b. faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforce-ment*) yang tidak tepat.
- 2) peran orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - a. Orang Tua

Memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. selain untuk memantau, juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung. Selain itu, peran orang tua yaitu dengan memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita- cita anak dapat tercapai. Pengertian mereka berikan dalam bentuk nasehat. Nasehat yang diberikan bertujuan agar anak rajin belajar .

Karena dengan belajar, cita- cita anak baik berupa prestasi dalam kelas maupun cita- cita saat dewasa nanti tercapai. Dengan nasehat tersebut, semangat belajar anak meningkat.

b. Pembinaan guru

Memberikan motivasi dalam belajar yaitu dengan memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah yang diberikan untuk memotivasi anak beragam. Mulai dari hanya sekedar pujian dan membelikan anak sesuatu, sehingga peserta didik terlihat bahagia ketika mendapatkannya. Memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya, menjadi suri tauladan bagi anaknya. Kemudian upaya guru demi mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang diberikan guru sudah cukup memadai, mulai dari alat sekolah, buku modul pembelajaran dan penunjang, agar anak dapat belajar dengan baik. Peran guru diatas menjadikan anak termotivasi dalam belajar serta meningkatkan hasil belajarnya. anak cenderung rajin dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi.

B. Saran

1. Orang tua

- a. Hendaknya memperhatikan hasil pekerjaan anak saat belajar
- b. Hendaknya memberikan hukuman yang mendidik, misalnya dengan teguran
- c. Hendaknya memberikan arahan kepada anak saat malas belajar

2. Guru

- a. Hendaknya memberikan dorongan dan perhatian agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi
- b. Hendaknya memberikan solusi yang tepat kepada orang tua terkait perkembangan belajar anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2012).
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Bineka Cipta, 1993).
- Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. IV : Bandung: Diponegoro 2007).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Rata Grafindo Persada, 2005).
- <https://www.slideshare.net/mobail/dedyulianto370/pengertian-pendekatan,20-07-2018>.
- <https://jagokata.com/arti-kata/pembinaan.html,20-07-2018>.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006).
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Komandoko Gamal, *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2006).
- Margono S., *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002).
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogjakarta: Nuha Litera 2010).

Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

Pendekatan:www.referensimakalah.cocm/2012/01/definispendekatan_7827.html
m=1, 20-07-2018.

Santoso Harianto, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005).

Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung : Rosdakarya, 2009).

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung*, (Refika Aditama).

Zurayk Ma'ruf, *Aku dan Anakku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung, Al Bayan, 1998).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 857 /ln.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018 Palu, 26 Juli 2018
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
 • Kepala Sekolah MAN Tojo Una-Una
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Junaib Bahrin
 NIM : 14.1.01.0177
 Tempat Tanggal Lahir : Uebone, 21 Juni 1994
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Samudra II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

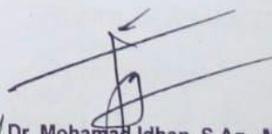
"PENDEKATAN PEMBINAAN ORANG TUA SISWA TERHADAP ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI MAN TOJO UNA-UNA".

Dosen Pembimbing :
 1. Drs. M. Rsyid Ridha, M.Pd
 2. Rustam, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN Tojo Una-Una.

Wassalam.

Dekan,


 Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
 Wakil Rektor I



STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

KLIRING NILAI

NAMA MAHASISWA : JUNAIB BAHRUN
NIM : 141010177
TEMPAT/TGL. LHR : LEBONE, 21/06/1994

JURUSAN : PEND. AGAMA ISLAM (PAI - 2)
JNS. KEL. : LAKI-LAKI
NO. HP : 082199789414

NO	KODE MK *)	MATA KULIAH	SMT	K	N		K X N	KET
					H	A		
1	STA 1001	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	I	2	B	3	6	
2	STA 1003	BAHASA INGGRIS 1	I	3	B	3	9	
3	STA 1002	ILMU KALAM	I	2	B	3	6	
4	STA 1005	BAHASA ARAB 1	I	3	B	3	9	
5	STA 1006	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	I	2	B	3	6	
6	STA 1007	IAD, IBD, ISD	I	3	B	3	9	
7	STA 1008	KOMPUTER	I	3	B	3	9	
					18			
8	STA 2002	ULUMUL HADITS	II	3	A	4	12	
9	STA 2001	ULUMUL QUR'AN	II	3	B	3	9	
10	TAR 2003	USHUL FIQHI	II	2	B	3	6	
11	PAI 6008	BAHASA ARAB 2	II	3	B	3	9	
12	TAR 2005	BAHASA INGGRIS 2	II	3	A	4	12	
13	TAR 2006	METODE STUDI ISLAM	II	3	B	3	9	
14	TAR 2007	BAHASA INDONESIA	II	2	B	3	6	
15	TAR 2008	PENULISAN KARYA ILMIAH	II	2	B	3	6	
					21			
16	TAR 3003	CIVIC EDUCATION	III	2	B	3	6	
17	TAR 3003	BIMBINGAN KONSELING	III	2	A	4	8	
18	TAR 3005	MEDIA PEMBELAJARAN	III	2	A	4	8	
19	TAR 2010	TAFSIR	III	3	B	3	9	
20	TAR 3002	HADITS	III	3	A	4	12	
21	TAR 3001	FIQHI	III	3	B	3	9	
22	TAR 2009	ADM. & SUPERVISI PENDIDIKAN	III	3	A	4	12	
23	STA 3004	SEJARAH PERADABAN ISLAM	III	2	A	4	8	
24	STA 3005	FILSAFAT PENDIDIKAN	III	2	B	3	6	
25	STA 3006	KEBIJAKAN PENDIDIKAN	III	2	B	3	6	
					24			
26	PAI 5004	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	IV	3	A	4	12	
27	STA 4001	DESAIN PEMBELAJARAN	IV	2	A	4	8	
28	TAR 4004	STATISTIK	IV	3	B	3	9	
29	PAI 4002	STRATEGI PEMBELAJARAN	IV	3	A	4	12	
30	PAI 4003	PROFESI KEGURUAN	IV	2	A	4	8	
31	TAR 4009	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	IV	2	A	4	8	
32	TAR 4007	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	IV	2	A	4	8	
33	TAR 4008	TAFSIR TARBAWY	IV	2	B	3	6	
34	TAR 4010	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	IV	2	B	3	6	
35	TAR 4011	TELAAH DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	IV	3	A	4	12	
					24			
36	PAI 5003	AQIDAH AKHLAK	V	2	B	3	6	
37	PAI 5005	METODE PENELITIAN PAI	V	3	A	4	12	
38	PAI 5004	METODE PEMBELAJARAN PAI TK. DASAR	V	3	A	4	12	
39	TAR 7002	FIQHI TARBAWY	V	2	B	3	6	
40	PAI 5007	PSIKOLOGI BELAJAR PAI	V	2	A	4	8	
41	PAI 5006	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI	V	2	B	3	6	
42	TAR 5007	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	V	2	C	2	4	
43	TAR 2009	HADITS TARBAWY	V	2	A	4	8	
44	PAI 5001	MATERI PAI TK. DASAR (SD/MI)	V	3	A	4	12	
45	PAI 5002	MATERI PAI TK. DASAR (SMP/MTs)	V	3	A	4	12	
					24			



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, tanggal 25, bulan Juli, tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Junaib Bahrun

NIM : 14.1.01.0177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 4.)

Judul Proposal Skripsi : PENDEKATAN PEMBINAAN ORANG TUA SISWA

TERHADAP ANAK BERKESULTAN BELAJAR DI:

MAN TOJO, UWA - UWA

Pembimbing : I. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.

II. Rustam, S.Pd., M.Pd.

Pub. I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Tulis sesuai dengan Pedoman penulisan Karya Ilmiah IAIN Palu.

Edit kembali setiap kata salah secara teliti

Pub. II

Perbaiki parap/almua
 sesuai Ejaan yg baik & benar

Palu,

20

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.
 NIP. 1959123119910 21

Pembimbing II,

Rustam, S. Pd., M. Pd.
 NIP. 19651030199803 1007



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Junzib Bahrin
 NIM : 14.1.01.0177
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI4)
 Judul : PENDAKATAN PEMBINAAN ORANG TUA SISWA TERHADAP TERHADAP ANAK BERKEKUTAN BELAJAR DI -
MAN TOJO UNA-UNA
 Tgl/Waktu Seminar : SENIN, 23 JULI 2018 / 09:00 WITA-SELESAI

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Duwardun	151010112	VI / PA1		
2	Muhammad Abduh Rozaf	14.101.0039	VIII / PA12		
B	MOH CHIRKAN	14.1.01.0168	VIII / PA12		
4.	Mulet Mayah	141010115	VIII / PA1		
5	DARUMAWANSA	16.3.09.0010	V / HKI		
6.	Iryana Sulfira	15.1.02.0000	VII / FTIK		
7	Zahra Abdillah	15.1.02.0028	VII / FTIK		
8	Riri A. Lanamade	15.1.02.0090	VII / FTIK		
9.	Nur Rizka Nurrianty	16.1.02.0036	VII / FTIK		
10	Nur Adisa	15.1.02.0035	VII / PBA2		
11	FACHRUDDIN Dotumalomo	15.1.02.0097	VII / PBA2		
12	IREAN AFANDI	15.1.01.0114	VI / PA1-1		
13	SERLY	14.1.01.0186	VIII / PA1-1		
14.	Frischa Damayanti	14.1.01.0214	X / PA1-8		
15	YULIANTI	14.1.01.0164	VIII / PA1		
16.	SITI HARTINA	14.1.01.0091	VIII / PA1		
17.	Haqriani	14.101.0180	VIII / PA1		
18	Sainudin	14.3.08.0017	VIII / SP.004		
19.	Tazkairah	14.1.01.0167	VIII / PA1		
20.	Muh. Haikal Gibran	14.1.01.0130	VIII / PA1		

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakhir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. M. Rasvid Rikha, M.Pd.
 NIP. 1959123119910 2 1

Pembimbing II,

Rukham S. Pd., M. Pd.
 NIP. 196510 3099 8031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 752 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 26 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rustam, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

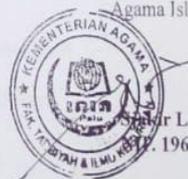
Nama : Junaid Bahrin
NIM : 14.1.01.0177
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENDEKATAN PEMBINAAN ORANG TUA SISWA TERHADAP ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI MAN AMPANA KOTA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 23 Juli 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,



Ar Lobud, S.Ag, M.Ag
19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOJO UNA-UNA
MADRASAH ALIYAH NEGERI AMPANA KOTA
 Jl. Trans Sulawesi Gg. Ajufri No.11 Pusungji, Kec. Ampana Tete
 Telp/Fax : 0464-22315 Kode Pos 94684e-mail : manampana.kota@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 154 /Ma.22.03.06/PP.00.6/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs Andi Hasbullah**
 NIP : 19640124 199203 1 003
 Pangkat/Gol : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala MAN Ampana Kota

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Junaib Bahrin
 NIM : 14.1.01.0177
 Tempat Tanggal Lahir : Uebone, 21 Juni 1994
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln. Samudra II

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul "*Pendekatan Pembinaan Orang Tua siswa Terhadap Anak Berkesulitan Belajar Di MAN Tojo Una-Una*" pada tanggal 30 Juli 2018 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk perlunya.

Ampana, 07 Agustus 2018

Kepala Madrasah

Andi Hasbullah

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 440 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.
 2. Rustam, S.Pd., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Junaib Bahrin
Nomor Induk : 14.1.01.0177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : " PENDEKATAN PEMBINAAN ORANG TUA SISWA TERHADAP ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI MAN AMPANA KOTA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Desember 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I /
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una?
- b. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una sejak berdirinya sampai sekarang?
- c. Bagaimana keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una?
- d. Bagaimana keadaan tenaga administrasi Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una?
- e. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una?

2. Guru Wali Kelas

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak sehingga berkesulitan belajar?
- b. Apa tanggapan bapak terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar?

3. Orang tua

- a. Apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar?
- b. Bagaimana tanggapan anda sebagai orang tua ketika mengetahui bahwa anak anda mengalami kesulitan dalam belajar?
- c. Bagaimana respon anak ketika diperintahkan untuk belajar dirumah?
- d. Apa kendala yang anda dapatkan ketika melakukan pendekatan pembinaan terhadap anak berkesulitan belajar?
- e. Bagaimana upaya anda dalam melakukan pendekatan pembinaan terhadap anak yang berkesulitan belajar?

4. Peserta Didik

- a. Menurut anda apa saja factor-faktor yang melatar belakangi sehingga anda menjadi berkesulitan dalam belajar?
- b. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan guru?
- c. Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?
- d. Bagaimana upaya pendekatan pembinaan orang tua anda ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah

- a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una
- b. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-una

2. Sarana dan Prasarana

- a. Luas tanah dan halaman
- b. Ruang Belajar
- c. Lapangan-lapangan

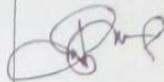
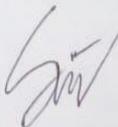
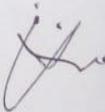
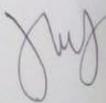
3. Keadaan Guru/pegawai

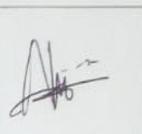
- a. Jumlah tenaga pendidik
- b. Jumlah tenaga kependidikan
- c. Jumlah pegawai/staf

4. Keadaan Peserta didik

- a. Jumlah peserta didik

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Andi Hasbullah	Kepala Madrasah	
2	Olgha T Majulu, SE	Kepala Tata Usaha	
3	Taher Muhammad, S.Ag	Guru Wali Kelas Siswa	
4	Musakar S.Sos	Guru Wali Kelas Siswa	
5	Samsul B. Liasi, S.Pd., M.Pd	Guru Wali Kelas Siswa	
6	Jamil	Orang Tua Siswa	
7	Sumarni	Orang Tua Siswa	

7	Abd. Manaf	Orang Tua Siswa	
8	Moh. Iksan	Siswa Kelas X IPS 1	
9	Fikran	Siswi Kelas XI IPS 1	
9	Moh. Afandi	Siswi Kelas XII IPS	

Dokumentasi Penelitian



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Penulis

Nama : Junaib Bahrn

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 21Juni 1994

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Anak Ke : I Dari 5 Bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Jalan Samudra 2

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Bahrn Halik

Agama : Islam

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Jln. Trans Sulawesi

2. Ibu

Nama : Mujianti Ata

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Jln. Trans Sulawesi

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 1 Uebode (Lulus Tahun 2006)
2. SMPN 1 Ampana Tete (Lulus Tahun 2010)
3. MAN Ampana Kota (Lulus Tahun 2013)